

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembuatan dan implementasi Media Pembelajaran Shalat Jenasah Berbasis Animasi Untuk Siswa Sekolah Dasar ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa :

1. Kedetailan dan ketelatenan dalam membuat storyboard sangat mempengaruhi hasil dari animasi.
2. Dalam animasi, gambar key dan inbetween sangat menentukan bagus tidaknya animasi. Gambar key harus tepat, sedangkan untuk inbetween, semakin banyak dan detail maka animasi akan semakin halus gerakannya.
3. Dalam merekam suara untuk dubbing, tidak hanya dibutuhkan ruangan yang tenang, namun juga perangkat penangkap suara yang baik, untuk mengurangi noise.
4. Pembuatan animasi tidak cukup hanya dilandasi niat, pengerjaan animasi membutuhkan waktu yang tidak instan dalam proses pengerjaannya, tapi juga tenaga yang mumpuni untuk menyelesaikan pengerjaan animasi.
5. Media belajar yang baik adalah media yang mampu menarik perhatian audience dan juga materi yang disampaikan juga sampai kepada audience.

6. Media pembelajaran animasi bisa menjadi salah satu alternatif alat ajar. Karena dengan animasi, bisa menarik minat belajar dari siswa-siswa.
7. Proses pengajaran dengan media pembelajaran berbasis animasi ini menggunakan metode 1 arah, sehingga siswa-siswi tinggal duduk dan lihat.
8. Untuk mendapat hasil yang optimal, maka pelaksanaan pelajaran menggunakan media belajar ini dilakukan pada saat kegiatan pelajaran agama Islam berlangsung, dan saat ekstra kurikuler agama. Dan juga pembagian DVD yang berisikan media animasi belajar shalat jenazah ini sendiri kepada siswa-siswi.
9. Dari uji kelayakan yang menggunakan uji kuisioner, terdiri dari 27 orang responden dan 7 pertanyaan yang diajukan, sebagian besar responden menyatakan YA atau positif lebih banyak daripada jawaban TIDAK, maka media pembelajaran ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai salah satu bahan ajar.
10. Dalam prakteknya, media animasi ini mampu dan layak untuk diproduksi sebagai salah satu media ajar pembantu guru.

5.2 Saran

Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Animasi ini masih mempunyai beberapa kelemahan, dan diharapkan bisa disempurnakan oleh penelitian dan perancangan selanjutnya. Untuk lebih menyempurnakan media pembelajaran ini penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Siapkan seluruh material mentah dulu sebelum mengeksekusi animasi, dengan begitu pengerjaan animasi akan terasa lebih ringan.
2. Animasi pada media masih menggunakan 12 fps, sehingga masih terlihat agak kaku dalam pergerakan animasinya. Selanjutnya bisa disempurnakan dengan memperbanyak ukuran fps-nya.
3. Gambar *in-between* dalam media animasi ini perlu ditambah dan diperinci lagi setiap detail gerakan, sehingga semakin halus dan rapi. Namun mesti diperhatikan juga supaya mana pergerakan yang harus cepat dan mana pergerakan yang agak lambat. Dengan banyak-banyaknya *in-between*, dan animasi *frame per frame*, maka akan memperlambat gerakan walau gerakan itu menjadi tambah halus.
4. Memperbanyak ulasan materi yang disuguhkan. Sebaiknya materi menempati 50% - 60% dari durasi media pembelajaran.
5. Adapun saran dari ahli materi dari SD N Turi 3, ibu Mardiyah, S.Pd.I; menyatakan, diperpanjang durasi animasinya, diperbanyak materinya, sehingga semakin lengkap dan mudah dipahami oleh siswa.

Ada baiknya jika media pembelajaran ini bisa dikemas lebih baik lagi untuk kedepannya, seperti dibuat animasi series yang di-upload via youtube, vimeo atau di web yang khusus untuk belajar. Atau dikembangkan menjadi sebuah media animasi interaktif, sehingga komunikasi terjadi secara 2 arah.

DAFTAR PUSTAKA